

ANALISA VOLUME LALULINTAS JALAN UNTUNG SUROPATI BOJONEGORO

ANALYSIS OF TRAFFIC VOLUME IN UNTUNG SUROPATI BOJONEGORO STREET

SOEPRİYADI

Program Studi Teknik Sipil Universitas Bojonegoro

Abstrak

Kemacetan di Jalan Untung Suropati juga diduga berhubungan erat dengan penggunaan lahan dan perubahan tata guna lahan disepanjang jalan serta perkembangan wilayah disekitarnya. Dalam konsep land use transport yang dimaknai sebagai hubungan timbal balik tata guna lahan dan transportasi, dijelaskan bahwa antara keduanya terdapat keterkaitan satu dengan yang lainnya. Penggunaan lahan dengan berbagai zona-zona peruntukan serta aktivitas didalam zona maupun antar zona memerlukan transportasi. Makalah ini bertujuan untuk menganalisa volume lalulintas berdasarkan MKJI 97, dan hasilnya adalah volume lalulintas mengalami kenaikan pada jam-jam sibuk

Kata kunci : Volume lalulintas, Jalan raya, MKJI 97

Abstract

Congestion on Jalan Untung Suropati is also suspected to be closely related to land use and land use change along the road and the development of surrounding areas. In the concept of land use transport that is interpreted as a reciprocal relationship of land use and transportation, it is explained that between the two there is linkage with each other. Land use with various zoning zones and activities within zones and between zones require transportation. The paper aims to analyze traffic volumes based on MKJI 97, and the result is an increase in traffic volumes during peak hours.

Keywords: Traffic volume, Highway, MKJI 97

1. Pendahuluan

Jalan Kota Bojonegoro mempunyai peranan yang penting dalam mendukung sektor-sektor perdagangan, perkantoran, pendidikan, dan jasa yang semua itu dapat

berjalan dengan baik apabila sarana-sarana pendukung cukup memadai. Kota Bojonegoro merupakan ibukota Kabupaten Bojonegoro yang segala aktivitasnya didukung oleh jaringan jalan kota. Dari

aktivitas sektor-sektor perkantoran, pendidikan, dan jasa akan menimbulkan pergerakan lalu lintas yang sangat padat apalagi di Bojonegoro telah ditemukan minyak bumi yang cukup besar bahkan menurut sumber berita yang beredar merupakan salah satu cadangan minyak bumi terbesar se Asia Tenggara, dan sekarang sudah dieksplorasi oleh Operator. Tentunya hal itu akan menambah aktivitas di jalan-jalan seputar Bojonegoro yang terlewatinya yang apabila kapasitas ruas jalan tersebut hal tersebut akan menaikkan jumlah dari kendaraan dan apabila hal tersebut tidak diantisipasi maka akan terjadi kemacetan lalu lintas.

Salah satu jalan kota yang sering dilewati kendaraan adalah Perempatan Jalan Untung Suropati Kota Bojonegoro yang diakibatkan banyaknya aktivitas pergerakan lalu lintas pada sektor pendidikan, perkantoran dan permukiman serta kendaraan Proyek yang memadati ruas jalan tersebut, dan juga diperparah dengan adanya perlintasan sebidang jalan kereta api yang waktu perlintasannya semakin padat. Dari pengamatan dilokasi diketahui terjadi penurunan kinerja yang diindikasikan dengan berkurangnya kecepatan, khususnya pada jam-jam sibuk.

Kemacetan di Jalan Untung Suropati juga diduga berhubungan erat dengan penggunaan lahan dan perubahan tata guna

lahan disepanjang jalan serta perkembangan wilayah disekitarnya. Dalam konsep land use transport yang dimaknai sebagai hubungan timbal balik tata guna lahan dan transportasi, dijelaskan bahwa antara keduanya terdapat keterkaitan satu dengan yang lainnya. Penggunaan lahan dengan berbagai zona-zona peruntukan serta aktivitas didalam zona maupun antar zona memerlukan transportasi. Dalam konteks tersebut terjadinya interaksi akan menimbulkan pergerakan manusia, atau pergerakan barang dalam bentuk pergerakan kendaraan sehingga menimbulkan bangkitan dan tarikan perjalanan (Tamin, 1997:90).

Berdasarkan gambaran pemikiran diatas maka diperlukan analisa yang baik, untuk Mengatur lalu-lintas pada simpang bersinyal pada perempatan jalan Untung Suropati Kabupaten Bojonegoro

2. Kajian Pustaka

2.1. Arus Lalu-Lintas

Perhitungan dilakukan persatuan jam untuk satu atau lebih periode, misalnya didasarkan pada kondisi arus lalu-lintas rencana jam puncak pagi, siang dan sore. Arus lalu-lintas (Q) untuk setiap gerakan (belok kiri, lurus dan belok kanan) dikonversi dari kendaraan perjam menjadi satuan mobil penumpang (smp) per jam dengan menggunakan ekivalen mobil penumpang (emp) untuk masing-masing